BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan menjadi landasan penting dalam pembentukan generasi penerus bangsa. Di jenjang Sekolah Dasar (SD), tahap ini merupakan fase strategis guna penanaman nilai-nilai fundamental yang terdiri dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.[1] Keberhasilan pendidikan tidak sekadar ditinjau dari transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga dari kapabilitas siswa untuk beradaptasi, berinteraksi, dan memecahkan masalah. Berpangkal pada hal ini, proses pembelajaran yang berpusat pada siswa menjadi sangat esensial.[2] Dengan demikian, pendidikan dasar perlu dirancang secara sadar untuk mengembangkan seluruh potensi siswa.

Indikator keberhasilan dalam dunia pendidikan tidak hanya dinilai berdasarkan penyampaian materi (transfer pengetahuan), melainkan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Keaktifan belajar siswa menjadi salah satu bagian penting. Keaktifan ini mencakup partisipasi bertanya, mengemukakan pendapat, berdiskusi, dan inisiatif dalam memecahkan persoalan. Ketika siswa aktif, siswa tidak sekadar menjadi penerima informasi, tetapi juga mengolah dan mengkonstruksi pengetahuan sendiri, menjadikan pembelajaran lebih bermakna.[3] Oleh karena itu, menciptakan lingkungan yang mendukung keaktifan siswa adalah tugas utama setiap pendidik.

---

[1] Hafizah Ghany H, "Penyelenggaraan Pendidikan Untuk Pembangunan Berkelanjutan di Sekolah Dasar," *Jurnal Madaniyah* 8, no. 2 (2018): 189–202.

[2] Fredik Melkias Boiliu dan Solmeriana Sinaga "Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Berbasis *Student Centered Learning* Di Sekolah," *Jurnal Education and Development* 9, no. 2 (2021): 120–126, https://journal.ipts.ac.id/index.php/ED/article/view/2490.

[3] Zuriatun Hasanah dan Ahmad Shofiyul Himami, "Model Pembelajaran Kooperatif dalam Menumbuhkan Keaktifan Belajar Siswa," *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaaan* 1, no. 1 (2021): 1–13.

Mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen (PAK) memiliki tujuan yang bersifat ganda dan saling melengkapi. Di satu sisi, PAK berfungsi untuk menanamkan dan memperdalam pengetahuan siswa mengenai ajaran iman Kristen, Alkitab, serta nilai-nilai teologis. Di sisi lain, PAK juga memiliki andil dalam membentuk karakter, kepribadian, dan spiritualitas siswa agar mampu mewujudkan nilai-nilai Kristiani.[4] Maka dari itu, kegiatan belajar-mengajar dalam PAK mestinya turut menumbuhkan dimensi afektif yang berkaitan dengan sikap, empati, kasih, tanggung jawab, dan aspek psikomotorik yang tercermin dalam perilaku dan aktualisasi nilai iman dalam konteks sosial.[5]

Dalam rangka mewujudkan pembelajaran PAK yang aktif, partisipatif, dan bermakna, dibutuhkan transformasi pedagogis dalam penerapan model dan media pembelajaran. Model kooperatif *Think-Pair-Share* dirancang untuk mendorong partisipasi siswa secara sistematis dan bertahap melalui proses berpikir secara individu *(think)*, berdiskusi berpasangan *(pair)*, dan berbagi dengan seluruh kelas *(share)*.[6] Model TPS dapat diterapkan dengan lebih efektif, dengan bantuan pembelajaran berbasis multimedia. Penggunaan multimedia memungkinkan siswa belajar melalui beragam bentuk penyajian, yakni: teks, gambar, audio, video, dan animasi.[7] Dengan perpaduan model TPS berbasis multimedia, pembelajaran PAK diharapkan mampu menumbuhkan keaktifan, rasa percaya diri, serta kemampuan kolaboratif pada siswa.

---

[4] Damaris Tonapa et al., "Membangun Karakter Kristiani melalui Pendekatan Kontekstual dalam Pendidikan Agama Kristen," *Excelsior Pendidikan* 6, no. 1 (2025): 14–28.

[5] Tonapa et al., "Membangun Karakter Kristiani melalui Pendekatan Kontekstual dalam Pendidikan Agama Kristen."

[6] A Rukmini, "Model Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) dalam Pembelajaran PKN SD," *Workshop Nasional Penguatan Kompetensi Guru Sekolah Dasar SHEs: Conference Series* 3, no. 3 (2020): 2176–2181, https://jurnal.uns.ac.id/shes.

[7] Marsyella, "Media Pembelajaran Kontekstual: Menciptakan Pengalaman Belajar Yang Relevan Dan Nyata," *Ruang Buku*, last modified 2025, accessed October 5, 2025, https://ruangbuku.id/artikel/media-pembelajaran-kontekstual-menciptakan-pengalaman-belajar-yang-relevan-dan-nyata/.

Model Kooperatif TPS dapat menciptakan suasana belajar yang mendorong keterlibatan, kerjasama, dan semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran.[8] Kekuatan model *Think-Pair-Share* terletak pada struktur tiga langkahnya yang sistematis dan seimbang. Langkah pertama, *"Think,"* memberi kesempatan kepada siswa untuk berpikir kritis saat mereka memahami materi yang disampaikan oleh guru. Proses ini menumbuhkan pemikiran mandiri dan mengasah keterampilan reflektif siswa sebelum mereka berinteraksi dengan orang lain. Tahap kedua, *"Pair",* memfasilitasi diskusi berpasangan *(peer-to-peer)* yang berlangsung dalam kelompok kecil. Pada tahap ini, siswa yang awalnya ragu atau malu untuk berbicara di depan kelas akan merasa lebih aman dan nyaman untuk mengemukakan ide, berdialog, serta saling mengoreksi pemahaman. Tahap ketiga, *"Share",* memberi ruang bagi siswa dalam kelompok kecil untuk mempresentasikan hasil diskusi mereka kepada seluruh kelas.[9] Melalui rangkaian tahapan tersebut, model TPS secara nyata membentuk proses belajar yang bertahap, kolaboratif, dan memberi kesematan untuk siswa terlibat aktif.



Gambar 1.1 Observasi Pra Penelitian



Gambar 1.2 Observasi Pra Penelitian

[8] Joko Harianja Krismanto et al., *Tipe-Tipe Model Pembelajaran Kooperatif* (Yayasan Kita Menulis, 2022), 61-62.

[9] Rukmini, "Model Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) dalam Pembelajaran PKN SD.

Idealnya pembelajaran PAK harus aktif dan interaktif, namun realitas di SD YPPK Liliama Kelas IV menunjukkan adanya kesenjangan yang signifikan. Berdasarkan observasi awal dan juga wawancara bersama dengan guru Pendidikan Agama Kristen, ditemukan bahwa keaktifan siswa dalam mata pelajaran PAK cenderung rendah dan tidak merata. Dari 15 siswa hanya sekitar 2 atau 3 orang siswa yang menjawab, bertanya dan berinteraksi di dalam kelas PAK, sementara mayoritas memilih untuk pasif. Kondisi ini didorong oleh dominasi metode pembelajaran konvensional yang masih sering diterapkan. Guru lebih sering menggunakan metode ceramah *(teacher-centered)* atau penugasan individu, seperti siswa diarahkan untuk membuat catatan setiap kali tatap muka. Selain itu, media pembelajaran yang digunakan sering kali bersifat tekstual dan abstrak. Guru mengakui bahwa minimnya keterampilan dalam mengelola kelas, termasuk merancang dan memanfaatkan media pembelajaran yang variatif, kreatif dan inovatif memicu minimnya keterlibatan aktif siswa dalam kelas. Rendahnya keaktifan belajar siswa kelas IV dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen tersebut dapat dilihat melalui hasil observasi pra-penelitian yang disajikan pada **Tabel 1.1**.

Tabel 1.1 Observasi Pra Penelitian

No	Nama Subjek	Memperhatikan Penjelasan Guru & Multimedia	Bertanya/ Menjawab Pertanyaan	Diskusi dengan Pasangan (Pair)	Kerja Sama & Menghargai Teman	Siswa berani mengemukakan pendapat saat sesi berbagi (share).	Jumlah Skor	Presentase	Kategori
1	Subjek 1	1	1	1	1	1	5	25%	Kurang Aktif
2	Subjek 2	2	2	1	1	1	7	35%	Kurang Aktif
3	Subjek 3	1	1	1	1	1	5	25%	Kurang Aktif
4	Subjek 4	1	1	1	1	1	5	25%	Kurang Aktif
5	Subjek 5	2	1	1	1	1	6	30%	Kurang Aktif
6	Subjek 6	2	1	1	1	1	6	30%	Kurang Aktif
7	Subjek 7	2	1	1	1	1	6	30%	Kurang Aktif
8	Subjek 8	2	1	1	1	1	6	30%	Kurang Aktif
9	Subjek 9	2	1	1	1	1	6	30%	Kurang Aktif

10	Subjek 10	2	1	1	1	1	6	30%	Kurang Aktif
11	Subjek 11	2	1	1	1	1	6	30%	Kurang Aktif
12	Subjek 12	2	1	1	1	1	6	30%	Kurang Aktif
13	Subjek 13	2	2	1	1	1	7	35%	Kurang Aktif
14	Subjek 14	2	1	1	1	1	6	30%	Kurang Aktif
15	Subjek 15	2	1	1	1	1	6	30%	Kurang Aktif

Berdasarkan data observasi pra-studi pada Tabel 1.1, terlihat bahwa keterlibatan belajar siswa kelas IV di SD YPPK Liliama pada mata pelajaran PAK termasuk dalam kategori rendah. Sebagian besar siswa memperoleh skor antara 25% dan 35% pada aspek keterlibatan, yang semuanya termasuk dalam kategori "kurang aktif". Perhatian siswa terhadap penjelasan guru dan materi pembelajaran, kesediaan mereka untuk bertanya atau menjawab pertanyaan, partisipasi dalam diskusi berpasangan, saling menghormati dan bekerja sama dalam kelompok kecil, serta kesediaan mereka untuk mengemukakan pendapat selama sesi berbagi sebagian besar siswa hanya memperoleh skor minimal. Temuan ini menunjukkan bahwa partisipasi siswa dalam proses pembelajaran belum optimal. Oleh karena itu, perlu ada upaya implementasi model dan media pembelajaran yang lebih partisipatif dan interaktif, guna menumbuhkan keterlibatan siswa dalam pelajaran Pendidikan Agama Kristen.

Rendahnya tingkat keterlibatan siswa berdampak nyata selama proses pembelajaran. Banyak siswa menunjukkan keengganan untuk bertanya atau menyampaikan pendapat karena takut melakukan kesalahan dan kurang percaya diri. Hasil wawancara dengan beberapa siswa kelas IV menunjukkan bahwa sebagian besar siswa merasa canggung untuk berbicara di depan teman-temannya, sehingga interaksi antarsiswa menjadi terbatas dan suasana pembelajaran cenderung pasif. Meskipun secara spesifik hasil evaluasi formatif, sebagian besar siswa telah mencapai ketuntasan pada aspek pengetahuan (kognitif), yang didukung oleh penugasan individu

seperti kegiatan mencatat materi, namun pada aktivitas pembelajaran yang menuntut kolaborasi, refleksi mendalam, dan argumentasi lisan capaian siswa masih belum optimal.

Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa implementasi model TPS berguna dalam meningkatkan keterlibatan siswa dan hasil belajar di sekolah. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Muswaroh pada tahun 2018 dengan judul *"Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Berbantuan Media Puzzle untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas V SDN Soge Kandanghaur Indramayu"* menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam aktivitas siswa dan hasil belajar melalui penerapan TPS yang didukung oleh media berbasis teka-teki dalam pelajaran ilmu sosial di SDN Soge Kandanghaur.[10]

Selanjutnya, Vetty Norma Lasari, dkk pada tahun 2021 dengan judul *"Penerapan Model Pembelajaran Think Pair Share untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV"* menemukan bahwa penerapan model TPS dalam pembelajaran IPA di MI Nurul Islam Ciputat mampu meningkatkan partisipasi aktif, rasa percaya diri, dan hasil belajar siswa melalui kegiatan berpikir, berdiskusi, dan berbagi secara kolaboratif.[11]

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Yeni Onawati dan Samuel pada tahun 2022 dengan judul *"Analisis Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Think Pair Share dan Dampaknya terhadap Pemahaman Konsep Agama Kristen pada Siswa*

[10] Siti Muswaroh, Wahyu Sukartiningsih, dan Waspodo Tjipto Subroto "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Berbantuan Media Puzzle Untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ips Kelas V SDN Soge Kandanghaur Indramayu," *Jurnal Review Pendidikan Dasar : Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian* 4, no. 2 (2018).

[11] Rohmat Lasari, Vetty Norma, Anis Fuadah, Rohmat Widiyanto, "Penerapan Model Pembelajaran *Think Pair Share* untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV," *Elementar (Elementary of Tarbiyah): Jurnal Pendidikan Dasar* 1, no. 1 (2021): 105–123

Sekolah Dasar", menemukan bahwa TPS merupakan pendekatan yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar dan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep Kristen di sekolah dasar.[12]

Meskipun berbagai penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif TPS efektif dalam meningkatkan keterlibatan siswa dan hasil belajar, tetapi, penelitian-penelitian tersebut lebih berfokus pada mata pelajaran umum. Misalnya, penelitian yang dilakukan oleh Siti Muswaroh berfokus pada mata pelajaran Ilmu Sosial, sedangkan Vetty Norma Lasari dkk, berfokus pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. Dengan demikian, konteks penerapan model TPS dalam Pendidikan Agama Kristen (PAK) belum dieksplorasi secara mendalam.

Selain itu, penelitian oleh Yeni Onawati dan Samuel memang telah menelaah penerapan TPS dalam pembelajaran PAK, namun fokusnya lebih pada pemahaman konsep agama Kristen, bukan pada aspek keaktifan belajar siswa secara spesifik. Lebih lanjut, sebagian besar penelitian terdahulu juga belum mengintegrasikan penggunaan media berbasis multimedia dalam penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS). Sedangkan, dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Kristen (PAK) yang berorientasi pada pengalaman dan refleksi iman, multimedia memiliki peran signifikan dalam menjembatani konsep-konsep teologis dengan realitas kehidupan sehari-hari siswa. Melalui penyajian teks, gambar, audio, video, maupun animasi, multimedia dapat membantu siswa memahami nilai-nilai iman secara konkret dan menarik, sekaligus menumbuhkan keterlibatan emosional dan spiritual dalam proses belajar. Oleh karena itu, penggabungan antara model TPS dan

[12] Yeni Onawati & Samuel, "Analisis Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif *Think Pair Share* dan Dampaknya Terhadap Pemahaman Konsep Agama Kristen pada Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 1, no. 2 (2022).

multimedia merupakan transformasi pedagogis yang penting untuk dikembangkan, terutama karena keduanya memiliki potensi sinergis dalam menumbuhkan keaktifan belajar.

Konteks lokal sekolah juga merupakan faktor penting yang tidak diperhatikan secara utuh dalam penelitian terdahulu. SD YPPK Liliama, menghadapi kondisi keaktifan siswa yang relatif rendah akibat dominasi metode ceramah dan keterbatasan penggunaan media pembelajaran yang menarik. Kondisi tersebut menyebabkan proses pembelajaran PAK cenderung berfokus pada guru dan kurang memberi ruang bagi siswa untuk berpikir kritis, berdialog, serta mengaitkan nilai-nilai iman dengan pengalaman hidup mereka sendiri. Dengan demikian, kesenjangan penelitian (*research gaps*) yang ingin dijawab melalui studi ini terletak pada empat hal utama, yaitu: (1) kurangnya penelitian yang menelaah implementasi model pembelajaran kooperatif tipe TPS dalam mata pelajaran PAK di tingkat sekolah dasar, (2) penelitian terdahulu belum banyak menekankan aspek keaktifan belajar siswa sebagai fokus utama dalam konteks pembelajaran iman Kristen, (3) minimnya kajian yang mengombinasikan model TPS dengan media berbasis multimedia untuk meningkatkan partisipasi dan interaksi siswa, serta (4) keterbatasan penelitian yang memperhatikan konteks sekolah Kristen lokal, khususnya di daerah seperti SD YPPK Liliama, yang memiliki karakteristik sosial dan pedagogis berbeda dari sekolah-sekolah di wilayah perkotaan.

Berpangkal pada latar belakang yang telah diuraikan, maka judul penelitian ini adalah: "Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif *Think Pair Share* (TPS) Berbasis Multimedia Guna Menumbuhkan Keaktifan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen di SD YPPK Liliama Kelas IV". Implementasi

model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) berbasis multimedia menjadi solusi strategis dalam menumbuhkan keaktifan siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen di SD YPPK Liliama. Dengan demikian, pembelajaran PAK diharapkan tidak lagi bersifat pasif dan berpusat pada guru, melainkan menjadi ruang pembentukan iman yang hidup dan interaktif.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis mengidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Keaktifan belajar siswa dalam mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Kristen di kelas IV SD YPPK Liliama masih rendah dan tidak merata.
2. Kegiatan pembelajaran PAK masih banyak berpusat pada penjelasan gutuu dan pemberian tugas secaa mandiri. Kondisi ini menyebabkan kesempatan siswa untuk mengembangkan pemikiran kritis, bertukar gagasan, serta menyampaikan pendapat masih terbatas.
3. Media pembelajaran yang digunakan guru masih bersifat tekstual dan abstrak sehingga belum mampu menumbuhkan keterlibatan aktif siswa.
4. Siswa cenderung pasif karena kurangnya rasa percaya diri, takut salah, dan belum terbiasa belajar secara kolaboratif.
5. Guru belum menerapkan model pembelajaran inovatif yang dapat memfasilitasi keaktifan dan kolaborasi siswa dalam pembelajaran PAK

C. Batasan Masalah

Agar penelitian terfokus, maka penelitian ini dibatasi pada:

1. Penelitian ini berfokus pada upaya menumbuhkan keterlibatan siswa dalam

pelajaran Pendidikan Agama Kristen di kelas empat Sekolah Dasar YPPK Liliama.

2. Model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran kooperatif *Think Pair Share* (TPS).
3. Indikator keaktifan belajar siswa mencakup aspek: memperhatikan penjelasan guru dan multimedia; bertanya/menjawab pertanyaan; diskusi dengan teman *(pair)*; kerja sama & menghargai teman; berani mengemukakan pendapat saat sesi berbagi *(share)*

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka masalah dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana model pembelajaran PAK yang selama ini digunakan di kelas IV SD YPPK Liliama sebelum penerapan model pembelajaran kooperatif *Think Pair Share* (TPS)?
2. Bagaimana media pembelajaran yang telah digunakan dalam pembelajaran PAK di kelas IV SD YPPK Liliama?
3. Bagaimana keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen di kelas IV SD YPPK Liliama sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran kooperatif *Think Pair Share* (TPS) berbasis multimedia?
4. Bagaimana penerapan model pembelajaran kooperatif *think pair share* (TPS) berbasis multimedia dapat menumbuhkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen di SD YPPK Liliama kelas IV?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan model pembelajaran Pendidikan Agama Kristen (PAK) yang selama ini digunakan di kelas IV SD YPPK Liliama sebelum penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS).
2. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan media pembelajaran yang telah digunakan dalam pembelajaran PAK di kelas IV SD YPPK Liliama.
3. Untuk menganalisis keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen di kelas IV SD YPPK Liliama sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) berbasis multimedia.
4. Untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) berbasis multimedia dalam menumbuhkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen di kelas IV SD YPPK Liliama.

F. Manfaat Penelitian

Ada pun manfaat dari penelitian ini yakni:

1. Manfaat Teoritis

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya pembahasan teoretis mengenai efektivitas penerapan model pembelajaran kooperatif Think Pair Share (TPS) dalam konteks Pendidikan Agama Kristen, khususnya dengan dukungan media pembelajaran yang relevan dengan pengalaman hidup siswa sekolah dasar.

2. Manfaat Praktis

Bagi Guru: Sebagai strategi pembelajaran inovatif alternatif yang dapat diterapkan untuk meningkatkan keterlibatan dan partisipasi siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen (PAK).

Bagi Siswa: Membantu siswa belajar secara aktif, berani mengemukakan pendapat, serta menumbuhkan sikap percaya diri dan kerja sama dalam kegiatan belajar.

Bagi Sekolah: Memberikan kontribusi terhadap peningkatan kualitas pembelajaran dan pengembangan budaya belajar aktif di lingkungan sekolah.

Bagi Peneliti Selanjutnya: dijadikan acuan dan landasan bagi pengembangan penelitian lebih lanjut yang berfokus pada penerapan model pembelajaran kooperatif dalam pembelajaran PAK di tingkat pendidikan dasar.

G. Sistematika Penulisan

Guna memudahkan pemahaman terhadap keseluruhan isi penelitian, tesis ini disusun secara teratur dan sistematis dalam lima bab. Adapun sistematika penulisan karya ilmiah ini dapat diuraikan sebagai berikut: BAB I memberikan penjelasan tentang: latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan. BAB II memberikan uraian yang jelas berdasarkan kajian literatur, mencakup: pertama, model pembelajaran kooperatif *think pair share* yang terdiri dari pengertian model pembelajaran kooperatif; prinsip-prinsip utama model pembelajaran kooperatif; keunggulan model pembelajaran kooperatif; kelemahan model pembelajaran kooperatif; pengertian *tipe think, pair, share;* manfaat model pembelajaran kooperatif think, pair, share; langkah-langkah implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share;* kelebihan dan kekurangan model

pembelajaran kooperatif *think pair share.* Kedua, multimedia dalam pembelajaran, yang terdiri dari: pengertian multimedia; elemen multimedia; manfaat multimedia dalam pembelajaran. Ketiga, belajar dan keaktifan belajar siswa yang terdiri dari: pengertian belajar; pengertian keaktifan belajar siswa; indikator keaktifan belajar siswa; tujuan dan fungsi kekatifan belajar siswa; faktor-faktor yang memengaruhi keaktifan belajar siswa. Keempat: pendekatan *Shared Christian Praxis* Thomas Groome. BAB III, penulis menguraikan tentang: jenis penelitian, *setting* penelitian, desain penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, teknik analisis data, indikator keberhasilan. BAB IV, penulis menguraikan tentang: hasil penelitian, memberikan penjelasan mengenai hasil penelitian, analisis, pembahasan, dan refleksi teologis, pedagogis. BAB V, penulis memaparkan tentang kesimpulan, saran dan rekomendasi

Universitas Kristen Indonesia